

Konstruksi Sosial Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar: Analisis Keterkaitan 11 Indikator Penguatan Pendidikan Karakter

Oleh:

Veronika (198620600056)

Supriyadi

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2026



Pendahuluan

Gotong royong merupakan salah satu nilai utama Penguatan Pendidikan karakter (PPK) dan relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Disekolah dasar, nilai nilai ini dapat dilatih melalui diskusi, kerja kelompok, piket kelas, proyek bersama dan kebersihan sekolah

Permasalahan yang ditemukan melalui perilaku mengejek teman, kepedulian yang belum merata, serta komitmen kelompok yang belum optimal

Penguatan empati dan gotong royong penting untuk membangun interaksi sosial yang positif serta mencegah perundungan



Sumber: Perpres no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan karakter gotong royong siswa kelas V SDN Celep 1 Sidoarjo berdasarkan 11 indikator PPK?
2. Bagaimana keterkaitan antarindikator gotong royong dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V di sekolah?

Metode

Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Subjek Penelitian	Informan Penelitian	Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
SDN Celep 1 Sidoarjo	Kualitatif Deskriptif	Subjek utama wali kelas V	Wali kelas IV, wali kelas VI, Kepala Sekolah	Siswa kelas V berjumlah 18 orang	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

Teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil

No	Indikator PPK	Bentuk Manifestasi aktivitas Siswa di Kelas V	Status Ketercapaian
1	Menghargai	Guru memberikan giliran presentasi yang adil tanpa memandang gender. Siswa mendengarkan teman bicara.	Terlaksana sepenuhnya
2	Inklusif	Tidak di ukur (Ketiadaan siswa dengan kebutuhan khusus di kelas V).	Tidak dinilai
3	Kerja Sama	Kolaboratif aktif dalam tugas kelompok seni rupa dan kegiatan piket kelas harian.	Terlaksana sepenuhnya
4	Solidaritas	Pembuatan komitmen dan kesepakatan tata tertib kelas secara kolektif	Terlaksana sepenuhnya
5	Empati	Menjenguk atau membantu teman yang kesulitan alat tulis atau tertinggal pelajaran	Terlaksana sepenuhnya
6	Komitmen atas Keputusan Bersama	Proses pembuatan aturan kelas dilakukan secara bersama-sama. Siswa memilih sendiri jadwal piket berdasarkan kemauan dan kesadaran pribadi, serta berjanji untuk bertanggung jawab melakukan dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan	Terlaksana sepenuhnya
7	Musyawarah Mufakat	Pembentukan struktur organisasi kelas secara kolektif yang mencakup penentuan posisi kepemimpinan seperti ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi pendukung lainnya	Terlaksana sepenuhnya
8	Tolong Menolong	Kegiatan rutin jumat bersih upaya bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan, menumbuhkan budaya gotong royong, serta meningkatkan kesadaran hidup sehat	Terlaksana sepenuhnya
9	Anti Diskriminasi	Pembentukan satuan TPPK di sekolah. Membuat gambar poster yang berisi pesan untuk stop bullying pada siswa kelas lima.	Terlaksana sepenuhnya
10	Anti Kekerasan	Deklarasi anti-perundungan serta pembentukan satuan TPPK di sekolah	Terlaksana sepenuhnya
11	Sikap Kerelawanan	Siswa mematikan kipas angin kelas setelah selesai belajar tanpa diperintah guru	Terlaksana sepenuhnya

Pembahasan

Karakter gotong royong bisa tumbuh lebih kuat karena pengalaman bersosial yang terus-menerus daripada hanya mendengarkan penjelasan teori dari guru saja.

Pembiasaan rutin memberi kesempatan bagi siswa untuk saling membagi peran, bertanggung jawab, menghargai usaha teman dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama

Guru menjadi teladan bagi siswa dalam proses belajar observasional dengan siswa mengamati, meniru, lalu terbiasa melakukan perilaku yang peduli dan membantu.

Budaya sekolah yang mencakup kesepakatan kelas, kelompok belajar heterogen, TPPK dan deklarasi anti-kekerasan menciptakan lingkungan yang aman serta kolaboratif

Temuan Penting Penelitian

Fondasi sosial : menghargai dan inklusif menciptakan penerimaan terhadap perbedaan serta kesempatan yang setara.

Tanggung jawab kolektif : kerja sama → solidaritas → komitmen → keputusan bersama → musyawarah mufakat

Kepedulian sosial : empati → tolong menolong → sikap kerelawanan

Luaran sosial : anti diskriminasi dan anti kekerasan memperkuat sekolah yang ramah anak dan mencegah perundungan

Hubungan antarindikator bersifat bertahap dan saling mendukung; bukan hubungan sebab-akibat yang mutlak

Manfaat Penelitian

Bagi guru : menjadi acuan untuk merancang pembiasaan, pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial di kelas

Bagi sekolah : mendukung penguatan budaya aman, ramah anak, anti diskriminasi dan anti-kekerasan melalui program sekolah

Bagi siswa : menguatkan kepedulian, komunikasi, kerja sama. tanggung jawab dan kemauan untuk membantu secara sukarela

Bagi peneliti berikutnya : menyediakan model analitis keterkaitan 11 indikator PPK untuk diuji pada konteks sekolah lain, termasuk sekolah inklusi.

Referensi

Purnamasari Mita, Wuryandini Endang, Solikhin Riyadus, and Sulianto Joko, "Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sd Negeri Bugangan 02 Semarang," NUSRA J. Penelit. dan Ilmu Pendidik., vol. 5, no. 3, pp. 1–23, 2024.

D. Hanafiah, L. B. Mirnawati, and B. Martati, "Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar," vol. 7, no. 2, pp. 539–551, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.1862.

M. R. W. Arni, N. Yakobus, and Saragi Daulat, "Menanamkan Nilai Gotong Royong Sejak Dini: Studi Kasus di SDN 101765 Bandar Setia," Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar, vol. 10, no. September, pp. 300–313, 2025.

Nb: Referensi lebih lengkapnya ada di artikel

